

## **UPAYA PENGOLAHAN LIMBAH PLASTIK MENJADI PELUANG USAHA KREATIF BAGI GENERASI Z**

**Ika Muthya Anggraini<sup>1</sup>, Hezliana Syahwanti<sup>2</sup>, Muji Listyo Widodo<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Rekayasa Infrastruktur dan Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Panca Bhakti, Pontianak

<sup>2,3</sup>Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Panca Bhakti, Pontianak

<sup>1</sup>e-mail: ikamuthya.a@upb.ac.id

### **Abstrak**

Dalam era dinamis ini, tantangan lingkungan semakin mendesak, dimana limbah plastik menjadi salah satu masalah utama. Kota Pontianak memproduksi hingga 400 ton sampah per hari. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan tindakan kolektif melalui kolaborasi antara akademisi dan pelaku usaha pengolahan sampah. Peserta kegiatan ini adalah Siswa OSIS SMK N 4 Pontianak yang merupakan Generasi Z. Tujuan utama kegiatan ini mengajak generasi Z mengelola limbah sebagai sumber daya bernilai ekonomi tinggi. Kegiatan ini mencakup penyuluhan dari akademisi dan pelaku usaha dengan metode *pretest*, penyuluhan, dan *post-test*. Hasilnya, siswa memperoleh pengetahuan dan minat dalam pengelolaan sampah plastik, dengan 88,24% termotivasi untuk berbisnis di bidang ini dan 94,12% bersedia mengikuti pelatihan lanjutan. Kegiatan ini juga berdampak positif bagi sekolah melalui kerjasama kegiatan berkelanjutan serta sekolah akan menjadi Role Model pengolahan sampah menjadi nilai jual untuk sekolah lainnya melalui dinas Pendidikan.

**Kata Kunci:** sampah, plastik, usaha, generasi Z

### **Abstract**

*In this dynamic era, environmental challenges are becoming increasingly urgent, with plastic waste being one of the main issues. The city of Pontianak produces up to 400 tons of waste per day (RRI, 2023). To address this, collective action is needed through collaboration between academics and waste management entrepreneurs. The participants in this activity are OSIS students from SMK N 4 Pontianak, who are part of Generation Z. The main goal of this activity is to encourage Generation Z to manage waste as a resource with high economic value. This activity includes education from academics and entrepreneurs using pretests, workshops, and post-tests. As a result, students gained knowledge and interest in plastic waste management, with 88.24% motivated to engage in business in this field and 94.12% willing to attend further entrepreneurship training. This activity also has a positive impact on the school through sustainable cooperation activities, and the school will become a role model for waste management, turning waste into economic value for other schools through the Education.*

**Keywords:** trash, plastic, business, generation Z

## **PENDAHULUAN**

Dalam era globalisasi ini, masalah limbah plastik menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh masyarakat modern. Penggunaan plastik yang berlebihan dan kurangnya kesadaran akan dampak lingkungan telah menyebabkan penumpukan limbah plastik yang signifikan di seluruh dunia. Indonesia sebagai

salah satu negara berkembang juga tidak terlepas dari masalah ini, di mana limbah plastik menjadi sumber pencemaran lingkungan yang serius. Produksi sampah organik dan anorganik termasuk dari rumah tangga di Kota Pontianak jumlahnya mencapai 400 ton per hari (RUAI TV. 2022). Bahkan diprediksi terus meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk di daerah tersebut.

Generasi Z, yang terdiri dari individu yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, memiliki peran krusial dalam menanggapi permasalahan lingkungan ini. Mereka adalah kelompok masyarakat yang penuh inovasi, kreativitas, dan semangat untuk berkontribusi positif bagi lingkungan. Gen Z, apapun yang dilakukannya secara umum sangat berhubungan dengan dunia maya yang dikatakan sebagai “generasi digital” yang *tech-savvy, web-savvy, appfriendly generation* fasih teknologi (Hadion, dkk, 2020). Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat yang mengedepankan upaya pengolahan limbah plastik menjadi peluang usaha kreatif bagi generasi Z merupakan suatu langkah progresif yang tidak hanya mengatasi masalah lingkungan tetapi juga membuka peluang ekonomi baru.

Dalam masyarakat, kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah plastik perlu ditingkatkan. Generasi Z dapat berperan sebagai agen perubahan dengan mengedukasi masyarakat mengenai dampak buruk limbah plastik terhadap lingkungan dan cara-cara mengurangnya. Selain itu, mereka juga dapat memperkenalkan konsep pengolahan limbah plastik menjadi produk kreatif dan bernilai ekonomi tinggi. Pengolahan limbah plastik menjadi peluang usaha kreatif menawarkan berbagai potensi manfaat. Pertama, hal ini dapat mengurangi jumlah limbah plastik yang mencemari lingkungan. Kedua, menciptakan lapangan kerja baru dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Ketiga, memberikan peluang untuk menciptakan produk-produk inovatif dan ramah lingkungan.

Kegiatan ini dilakukan di sekolah SMK Negeri 4 Pontianak. Tujuan diselenggarakan kegiatan ini di sekolah tersebut karena SMK lebih berfokus menerapkan proyek, magang, dan Kerjasama industri sehingga siap berkerja maupun berwirausaha. Target Generasi Z yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah siswa OSIS pada sekolah SMK Negeri 4 Pontianak. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) menjadi kekuatan utama dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang

bersih, teratur, dan berkelanjutan melalui peran aktif mereka dalam pengolahan sampah. Dengan kehadiran siswa OSIS, sebuah sekolah dapat menjadi pusat edukasi dan aksi dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan. Siswa OSIS berperan sebagai agen perubahan dengan menyebarkan pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Melalui kegiatan penyuluhan dan kampanye edukasi, mereka mengajak seluruh siswa untuk memahami dampak positif yang dapat dihasilkan dari pemilahan sampah dan pengelolaan yang benar. Melalui kegiatan-kegiatan berkelanjutan, siswa OSIS membantu menciptakan budaya peduli lingkungan di kalangan siswa dan staf sekolah. Mereka mendorong adopsi kebiasaan-kebiasaan sehari-hari yang ramah lingkungan dan memberikan contoh positif bagi seluruh komunitas sekolah. Banyak siswa yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Belum ada pelatihan atau workshop yang diadakan di sekolah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam manajemen sampah. Dalam rangka meningkatkan kesadaran dan kemampuan siswa SMK Negeri 4 Pontianak dalam manajemen sampah, sebuah kegiatan penyuluhan dan kampanye edukasi perlu diselenggarakan. Menurut Salsabila, et.al (2022) bahwa pendekatan heutagogy dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan heutagogy, di mana siswa OSIS berperan sebagai agen perubahan dan penyampai informasi tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Kegiatan ini dapat berupa workshop yang melibatkan siswa OSIS dalam mengorganisir dan mengelola sampah di sekolah, serta memberikan pelatihan tentang cara-cara efektif mengelola sampah. Dengan demikian, siswa OSIS dapat menjadi contoh bagi siswa lain dan staf sekolah dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan dalam manajemen sampah yang lebih baik.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah untuk memberdayakan generasi Z dalam mengolah limbah plastik menjadi peluang usaha kreatif. Melalui program ini, diharapkan para peserta, khususnya siswa SMK Negeri 4 Pontianak, dapat memahami pentingnya pengelolaan sampah plastik dan mengubahnya menjadi produk bernilai ekonomis. Selain meningkatkan kesadaran lingkungan, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis

dalam mendaur ulang plastik menjadi barang-barang kreatif yang dapat dijual. Dengan demikian, program ini tidak hanya mendukung upaya pelestarian lingkungan tetapi juga membuka peluang bagi siswa untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut itu perlu kolaborasi antara pihak akademis dan wirausaha yang bergerak dalam bidang ini untuk memberikan informasi dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan khususnya pada siswa-siswa OSIS ini, sehingga pengolahan limbah plastik yang di olah oleh sekolah dapat menjadi peluang usaha kreatif dapat menjadi solusi inovatif dalam mengatasi masalah lingkungan sekaligus memberikan kontribusi positif bagi sekolah.

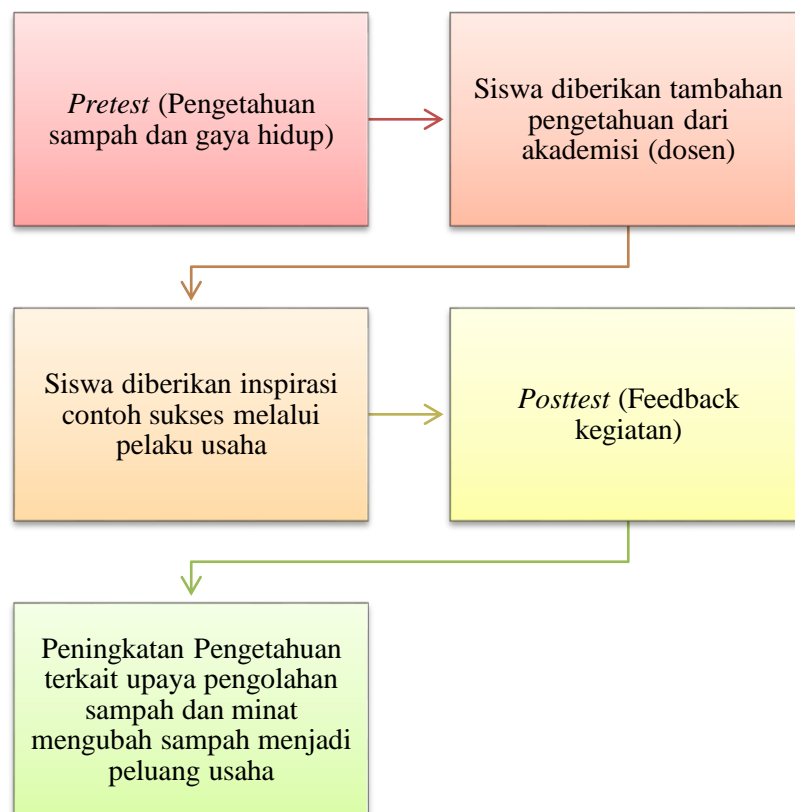
## **METODE**

Pelaksanaan PKM ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Pontianak, yang diikuti oleh seluruh siswa OSIS yang masuk dalam kategori Generasi Z. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dikemas dengan menggunakan pendekatan penyuluhan. Kegiatan dilakukan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Agar tujuan pengabdian dapat tercapai adapun pelaksanaan PKM ini dilakukan dalam 2 (dua) Tahapan, yaitu: 1) Tahap pertama, Metode Penyuluhan adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu masalah kesehatan, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang limbah plastik dan upaya pengolahannya menjadi peluang usaha; dan 2) Tahapan Kedua Metode Demonstrasi atau pendampingan adalah suatu cara untuk menunjukkan pengertian, ide dan prosedur tentang sesuatu hal yang telah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan usaha pengolahan sampah hingga bernilai jual melalui Pelaku Usaha yang berpengalaman atau inspirasi contoh sukses. Untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan digunakan metode *pretest* dan *posttest* adalah dengan memberikan angket terkait pengetahuan peserta tentang sosialisasi yang diberikan.

Evaluasi ketercapaian target pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) menggunakan kuesioner melibatkan pengumpulan data dari peserta mengenai efektivitas, kepuasan, dan dampak program. Kuesioner dirancang mencakup pertanyaan untuk mengukur berbagai aspek seperti ketercapaian tujuan,

efektivitas metode, partisipasi, dan minat peserta. Data yang dikumpulkan dianalisis secara kuantitatif menggunakan skala Likert. Hasil dari kuisisioner ini kemudian digunakan untuk merancang program pelatihan lanjutan atau kegiatan tambahan berdasarkan kebutuhan dan umpan balik peserta.

Untuk lebih jelasnya Metode PKM ini digambarkan melalui tahapan berikut



**Gambar 1 Metode Pelaksanaan PKM**

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Generasi Z yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa OSIS SMK Negeri 4 Pontianak. Penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melatih siswa-siswa OSIS sebagai penggerak dan motivator dalam pengelolaan limbah plastik. Siswa-Siswa OSIS merupakan perwakilan dari kelas X hingga kelas XII yang memiliki rentang umur 15 hingga 18 tahun.

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan dalam 2 tahapan yaitu Sosialisasi dan demonstrasi atau pendampingan. Namun sebelum dimulai kegiatan dilakukan

*pretest* dengan membagikan kuisioner untuk mengetahui kondisi awal, dapat dilakukan perbandingan dengan hasil *post-test* untuk mengevaluasi dampak yang telah dicapai. Dalam kegiatan ini tim pengabdian membagikan kuisioner awal untuk menilai pengetahuan responden terkait sampah plastik dan Gaya hidup. Adapun secara rinci hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1 Pengetahuan Siswa Terhadap Sampah Plastik**

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Saya mengetahui bahwa memilah sampah dapat mencegah kerusakan lingkungan	67,6%	32,4%	0,0%	0,0%	0,0%
2	Saya mengetahui plastik salah satu penyebab perubahan iklim	41,2%	58,8%	0,0%	0,0%	0,0%
3	Saya mengetahui bahwa plastik dapat terurai secara alami dalam jangka waktu yang sangat lama	0,0%	58,8%	41,2%	0,0%	0,0%
4	Pengetahuan saya tentang dampak yang ditimbulkan oleh sampah plastik sangat minim	0,0%	0,0%	29,4%	29,4%	41,2%
5	Saya mengetahui sampah plastic bisa dimanfaatkan kembali dan bernilai jual	64,7%	0,0%	5,9%	11,8%	0,0%
6	Saya mengetahui informasi tentang bahaya sampah melalui media sosial (FB/Twitter/IG/Tiktok/dll)	61,8%	26,5%	11,8%	0,0%	0,0%
7	Saya mengetahui banyak wirausaha muda kini menjalani bisnis dengan memanfaatkan limbah sampah	32,4%	41,2%	26,5%	0,0%	0,0%

**Tabel 2 Gaya Hidup Responden Terkait Pengurangan Sampah Plastik**

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak pernah
1	Saya membawa wadah sendiri ketika membeli minuman/berbelanja barang lainnya	0%	15%	53%	32%
2	Saya menggunakan kembali kantong plastik yang saya dapatkan dari toko	21%	26%	15%	12%
3	Saya memanfaatkan kembali wadah yang masih bisa digunakan	41%	35%	18%	6%
4	Saya memilah sampah sebelum dibuang ketempat sampah	0%	6%	62%	29%
5	Saya membuang sampah sembarangan	3%	6%	44%	47%
6	Saya membuang sampah ke Bank Sampah	9%	15%	29%	47%
7	Saya mengikuti kegiatan-kegiatan aktivis lingkungan	9%	0%	47%	47%
8	Saya mengikuti akun-akun di media sosial yang bergerak di bidang sampah/lingkungan hidup (cth : Pandawara group, demibumi.id/togoodtogo.usa/dll)	29%	18%	26%	26%
9	Saya mengikuti pelatihan wirausaha	3%	6%	12%	79%
10	Saya melakukan bisnis ramah lingkungan	0%	0%	6%	94%

Dari Tabel 1 dan 2 diketahui bahwa sebagian besar siswa-siswa sudah mengetahui bahwa memilah sampah dapat mencegah kerusakan lingkungan dan menyebabkan perubahan iklim. Namun sebanyak 41,2% masih ragu-ragu mengetahui bahwa sampah tersebut terurai dalam waktu yang sangat lama. Dari hasil Tabel 1 menunjukkan sebanyak 41,2% siswa tidak mengakui bahwa mereka memiliki pengetahuan yang minim terkait dampak sampah. Artinya, pengetahuan mereka terkait bahaya sampah plastik ini sudah sangat baik, bahkan mereka mengetahui bahwa sudah banyak wirausaha muda kini menjalani bisnis dengan memanfaatkan limbah plastik. Informasi tersebut 61% mereka mengetahui melalui media-media sosial. Generasi Z adalah Generasi yang sejak lahir sudah akrab dengan teknologi informasi, oleh karena itu mereka sangat menguasai pemanfaatan internet melalui gadget dan media sosial lainnya. Generasi ini mahir mencari dan menggali ilmu pengetahuan melalui internet (Andika, 2022).

Pada Tabel 2 menunjukkan 53% siswa kadang-kadang membawa wadah sendiri dan 32% tidak pernah membawa wadah sendiri ketika membeli atau berbelanja barang di toko maupun pasar. Wadah yang didapat dari pasar sebanyak 41% siswa menyatakann bahwa masih memanfaatkan kembali wadah yang bisa digunakan. Hanya 6% siswa yang memilah sampah sebelum dibuang siswanya menjawab 62% menjawab kadang-kadang dan 29% tidak pernah memilah sampah. Dalam perilaku membuang sampah masih ada siswa sebanyak 3% yang menyatakan selalu membuang sampah sembarangan dan 9% menyatakan pernah membuang sampah tersebut ke bank sampah. Selain itu 47% siswa juga kadang-kadang mengikuti kegiatan aktifis lingkungan. Dari hasil survei gaya hidup Gen Z dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa generasi ini tertarik melihat dan mengikuti kegiatan aktifis lingkungan di media sosial maupun terlibat langsung kegiatan aktifis-aktifis lingkungan serta mau melakukan bisnis serta memiliki kemauan mengikuti pelatihan wirausaha. Generasi Z merupakan generasi yang rendah kepedulian akan isu lingkungan namun sebenarnya generasi ini familier terhadap isu lingkungan saat membaca di media sosial, majalah, situs web hingga film (Koran Tempo, 2023).



Tahapan selanjutnya adalah kegiatan Sosialisasi Pengelolaan Sampah Menjadi Peluang Usaha Kreatif. Pada kegiatan ini dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama dilakukan sosialisasi upaya pengelolaan sampah plastik dari akademisi (dosen). Akademisi dalam hal ini Dosen Program Studi Rekayasa Infrastruktur dan Lingkungan memberikan pengetahuan terkait sampah, upaya pengelolaan sampah dan dampaknya terhadap Kesehatan masyarakat dan lingkungan. Sosialisasi tentang bahaya dan dampak sampah plastik memiliki tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai masalah lingkungan yang diakibatkan oleh penggunaan plastik dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Adapun tujuan utama lainnya yaitu (1) Membantu siswa memahami dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan, seperti pencemaran air, kerusakan ekosistem laut, dan ancaman terhadap keberlanjutan alam hingga pemanasan global. (2) Mengedukasi siswa tentang potensi dampak sampah plastik terhadap kesehatan manusia, termasuk melalui kontaminasi air dan tanah serta masalah kesehatan yang dapat timbul akibatnya. (3) Mendorong siswa untuk menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka, dengan berpartisipasi dalam kampanye pengelolaan sampah dan mengedukasi siswa-siswa lain tentang bahaya sampah plastik. (4) Mengembangkan sikap positif terhadap lingkungan, termasuk kesadaran tentang konsumsi berlebihan, pembuangan sampah yang tidak benar, dan pentingnya pengurangan sampah plastik dalam kehidupan sehari-hari

Pada sesi ini diharapkan para siswa Generasi Z ini memiliki berbagai harapan dan aspirasi dalam mengelola sampah plastik dan menjaga keberlanjutan lingkungan. Beberapa dari harapan tersebut melibatkan kesadaran akan dampak lingkungan, inovasi teknologi, partisipasi aktif dalam gerakan lingkungan, dan perubahan perilaku konsumsi. Melalui pemahaman dan implementasi harapan-harapan ini, siswa-siswa berharap dapat menjadi agen perubahan dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan dan mengelola sampah plastik secara lebih efektif.



**Gambar 2 Sosialisasi Upaya Pengolahan Sampah Oleh Akademisi**

Pada sesi kedua, merupakan sosialisasi dari entrepreneur sosial melalui inspirasi contoh sukses. Dalam kegiatan ini narasumber yang berbagi inspirasi bisnis kreatif terkait sampah plastik. Hal ini dilakukan untuk memotivasi para Gen Z untuk melakukan hal yang sama dan memberi edukasi mengenai potensi peluang usaha kreatif yang diciptakan dari sampah plastik. Narasumber yang memberi inspirasi bernama ADZ Plasticindo. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 2021, bergerak di bidang pemanfaatan limbah sampah plastik kemudian di olah menjadi bahan mentah untuk mensuplai kebutuhan bahan baku di perusahaan industri daur ulang plastik. Mereka memadukan prinsip-prinsip bisnis dengan visi dan misi yang berfokus pada penyelesaian masalah sosial atau lingkungan. Hasil kegiatan tersebut dijelaskan beberapa hal yaitu: (1) Alur pengelolaan sampah plastik menjadi peluang usaha. Sampah plastik yang dikumpulkan kemudian dijadikan bahan baku yang dikirim ke pabrik-pabrik daur ulang plastik menjadi produk seperti kerajinan rumah tangga, Paving blok, Geotekstil bahkan campuran aspal. (2) Peluang-peluang kerjasama seperti bank sampah, inovasi teknologi pengolahan sampah disekolah.



**Gambar 3 Inspirasi Contoh Sukses Pelaku Usaha**



**Gambar 4 Alur Pengolahan Sampah Menjadi peluang Usaha**

### BAHAN BAKU

JENIS BOTOL YANG DITERIMA

- 1. BOTOL PET BERING (KW1)**  
PET GRADE A (KW1), berupa botol minuman food grade dengan label dan sudah di lepas, contohnya seperti air mineral, botol teh, botol minuman bersoda, dan lain-lain.  

- 2. BOTOL PET BERING (KW2)**  
PET GRADE B (KW2), berupa botol PET food grade dengan Lem & Label dilepas/dibersihkan, Contohnya : Kicap Saos, Botol minyak, Botol karbol, Lem Botol kaca, Botol kecil (Purkim, hand sanitizer), Toples.  
• Dapat diterima jika ada perubahan tambahan yang bisa memisahkan jika le sudah bersih.  
➢ Kicap & Saos  

- 3. BOTOL PET BIRU MUDA (BM)**  
Berupa Botol PET Biru Muda dengan Label yang sudah lepas label, Contohnya : botol air mineral & Galon Lemondet, Botol GALON LEMONDET hanya di jenis TERPISAH dari jenis botol biru muda lainnya.  

- 4. BOTOL PET WARNA (WT & W2)**  
Berupa Botol PET Biru (Warna di), Hija (Zaitun), Adren Sari, Hija Kacil (Biru Putih), Putih Kicap (PK) dengan Label yang sudah lepas, Untuk KATU PUTIH hanya di jenis TERPISAH dari jenis botol Hija lainnya.  


**Gambar 5 Botol plastik yang diolah dapat diolah oleh pelaku usaha**

Sumber : ADZ Berkah Plasticindo (2024)

Setelah selesai kegiatan dilakukan evaluasi penyelenggaraan kegiatan pengabdian dengan cara membagikan kuisioner untuk membantu dalam

mengevaluasi efektivitas dan keberhasilan pelaksanaan program serta menentukan dampak nyata yang dihasilkan oleh kegiatan pengabdian. Adapun evaluasi kegiatan ini dilakukan menggunakan kuisioner. Hasil kuisioner tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3 Hasil Evaluasi Kegiatan**

No	PERNYATAAN	Ya	Ragu- Ragu	Tidak
1	Materi yang di sampaikan dengan jelas dan menarik	94,12%	5,88%	0,00%
2	Saya tertarik mengolah sampah plastik	52,94%	29,41%	14,71%
3	Saya menjadi termotivasi melakukan bisnis/usaha terkait sampah plastik	88,24%	0,00%	11,76%
4	Saya bersedia mengikuti lanjutan pelatihan berwirausaha dibidang pengolahan sampah	94,12%	5,88%	0,00%

Berdasarkan Tabel 3 maka dapat dilihat bahwa sebagian peserta menyampaikan bahwa kegiatan ini menarik untuk disampaikan karena sekolah merasa kegiatan pengolahan sampah ini sangat penting sehingga kegiatan ini sangat memotivasi sekolah atau siswa-siswa khususnya menjadikan sampah yang selalu menumpuk disekolah sebagai peluang usaha. Sebanyak 88,24% siswa termotivasi melakukan bisnis/usaha mengelola sampah plastik dan sekitar 94,12 % siswa bersedia jika ada pelatihan berwirausaha lanjutan terkait pengolahan sampah ini. Kesimpulan dari hasil evaluasi kegiatan ini adalah terjadi perubahan positif dari para peserta pengabdian kepada masyarakat dan membantu dalam perencanaan dan pengembangan kegiatan berikutnya. Pendidikan berbasis lingkungan dan kewirausahaan memiliki dampak positif pada motivasi dan keterlibatan siswa. Misalnya, penelitian oleh Utami dan Yuliani (2018) menunjukkan bahwa integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum sekolah dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan keterampilan praktis siswa dalam mengelola sampah. Selain itu,

penelitian oleh Rahmawati (2019) menekankan bahwa pelatihan kewirausahaan yang diterapkan di sekolah menengah dapat memotivasi siswa untuk memulai bisnis mereka sendiri dan mengembangkan keterampilan wirausaha. Peningkatan motivasi siswa dalam kegiatan pengelolaan sampah plastik sebagai peluang usaha juga mencerminkan keberhasilan metode pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata siswa. Pembelajaran akan lebih efektif jika siswa dapat mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan situasi kehidupan nyata dan pengalaman mereka sendiri (Johnson, 2002). Dalam konteks ini, siswa tidak hanya belajar tentang teori pengelolaan sampah tetapi juga menerapkannya dalam praktik nyata, yang sesuai dengan temuan penelitian oleh Kurniawan (2020) dan (Thomas, 2000), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditunjukkan dari beberapa keberlanjutan program antara mitra dengan pelaku usaha serta peningkatan jiwa kewirausahaan siswa sekolah. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut adalah (1) Sekolah membentuk ekstrakurikuler pengolahan sampah. (2) OSIS sebagai penggerak pengolahan sampah disekolah. (3) Sekolah mendapatkan pemasukan dari pelaku usaha sebagai Bank Sampah. (4) Sekolah mendapatkan pembinaan cara melakukan usaha berkerjasama dengan pihak pelaku usaha, (5) Sekolah menjadi *Role Model* untuk sekolah lainnya melalui dinas Pendidikan.

## **SIMPULAN**

Generasi Z sangat tertarik melihat dan mengikuti kegiatan aktivitas lingkungan di media sosial maupun terlibat langsung dilapangan. sebanyak 88,24% siswa termotivasi melakukan bisnis/usaha mengelola sampah plastik dan sekitar 94,12 % siswa bersedia jika ada pelatihan berwirausaha lanjutan terkait pengolahan sampah seperti ini. Dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan positif dari peserta yang membawa dampak baik untuk pengembangan jiwa kewirausahaan diri dan pengembangan kemajuan sekolah terait pengelolaan dan pengolahan sampah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih tim ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPKM) Universitas Panca Bhakti atas dukungan dan dana yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar serta kepada ADZ Berkah Plasticindo sebagai narasumber yang menginspirasi peserta dalam kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andika, I. G. A. I. (2022). Meningkatkan Pendidikan Karakter bagi Generasi Z pada Era Society 5.0. *Prosiding Webinar Nasional Pekan Ilmiah Pelajar*
- Hadion W., Irjus In., Yoyok C, Agus Leo H, Ruby S. (2020). *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0*. Banyumas: Pena Persada.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Corwin Press
- Kurniawan, T. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(2), 135-145.
- Koran Tempo. (2023). Rendah Kepedulian Generasi Z akan Isu Lingkungan. Di Akses Pada tanggal 11 Februari 2024.
- Rahmawati, D. (2019). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 45-53.
- RUAI TV. (2022). 400 Ton Sehari, Produksi Sampah Domestik Kota Pontianak. <https://ruai.tv/pontianak/400-ton-sehari-produksi-sampah-domestik-kota-pontianak/>. Diakses 11 Februari 2024
- Salsabila, U, H., Sukiman., & Sibawaihi. (2022). Blended Learning Based on Heutagogy as a Determinant of Student Engagement in Islamic Education. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(1), 394-404.
- Stillman, D. dan Stillman, J. (2018). *Generasi Z: Memahami Karakter Generasi Baru yang Akan Mengubah Dunia Kerja*.
- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. The Autodesk Foundation.
- Tuti, K. (2005). *Kajian Kebijakan Pengelolaan Sanitasi Berbasis Masyarakat*, Pusat Penelitian dan Pengembangan Pemukiman. Bandung: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pekerjaan Umum.
- Utami, P., & Yuliani, N. (2018). Integrasi Pendidikan Lingkungan dalam Kurikulum Sekolah Menengah untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa. *Jurnal Pendidikan Lingkungan Hidup*, 22(1), 79-88.